

Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Triva Maria Manik¹, Meily Surianti², Asianna Martini Simarmata³

¹*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia*

²*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia*

³*Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia*

¹*trivamariamanik@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of earnings management and good corporate governance mechanisms to proxy size of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and the size of the audit committee on the disclosure of corporate social responsibility. The theory underlying this research is stakeholder theory and agency theory. The sample is a mining company listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2016. The sampling technique uses non-probability sampling using purposive sampling. Analysis of test data using multiple regression. This research resulted in findings that earnings management and audit committee size does not affect the disclosure of social responsibility, the proportion of independent commissioners has a negative effect on social responsibility disclosure and size has a positive effect on social responsibility disclosure.

Keywords: *Earnings Management, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manajemen laba dan mekanisme *good corporate governance* dengan proksi dari ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *stakeholder* dan teori keagenan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data uji menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen laba dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Holme dan Watts (2000:6) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen bisnis yang berkelanjutan dari perusahaan, dimana perusahaan selalu berpegangan pada etika dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup karyawan. Menurut Sari dan Mimba (2015:631), perusahaan dapat menggunakan ISO 26000 sebagai standar pedoman dalam menjalankan program CSR.

Terzaghi (2012) menyatakan kegiatan CSR pada awalnya merupakan aktivitas berdasarkan kerelaan dan bukan berdasarkan paksaan. Kegiatan yang awalnya bersifat filantropis itu kemudian diatur dengan keluarnya peraturan yang mewajibkan kegiatan CSR. UU No 40

Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab tersebut di laporan tahunan. Pasal 74 ayat (3) menyatakan bahwa Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015, Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan dan wajib melakukan penyisihan dana maksimum sebesar 4% dari laba bersih dari tahun sebelumnya.

Menurut Kurihama (2005:5) terdapat dua aspek yang berkaitan dengan CSR yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif adalah sesuatu yang positif mempengaruhi masyarakat termasuk di dalamnya sosial kontribusi, kegiatan sukarela, filantropi, dan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang bukan hanya semata-mata agar sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Sedangkan, aspek negatif adalah sesuatu yang negatif mempengaruhi masyarakat termasuk di dalamnya penipuan, pelanggaran hukum dan peraturan, dan penyimpangan dari norma-norma sosial.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Keagenan

Menurut Agustia (2013), dalam rangka memahami corporate governance maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Manajemen yang mengetahui lebih banyak informasi dalam perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan berkewajiban memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

2.2. Teori Stakeholder

Menurut Widya dan Sandra (2014), “teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdersnya. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (economics focused) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (social dimentions) terhadap stakeholders, baik internal maupun eksternal. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya”.

2.3. Manajemen Laba

Fishcer and Rosenweig (1995:434) mendefinisikan manajemen laba adalah “*Earnings management as referring to actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit for which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long-term economic profitability of the unit*”.

2.3.1. Model Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba menggunakan proksi discretionary accrual. Menurut Scott dalam Herlambang dan Darsono (2015:5), “discretionary accrual adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual”. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh Kothari et al. dalam Mustika et al (2015:245-246).

2.4. Good Corporate Governance (GCG)

OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), mendefenisikan corporate governance adalah “*Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the*

distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders, and other stakeholders”.

2.4.1. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:15) komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

2.4.2. Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, “dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:13).

2.4.3. Ukuran Perusahaan (Size)

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil” (Sari, 2012). Widya dan Sandra (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan dalam natural log of total assets dari setiap perusahaan.

2.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kartini (2013:1), “istilah Corporate Social Responsibility (yang disingkat CSR) atau tanggung jawab sosial korporat, yang sering dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh stakeholders”.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU No. 40 tahun 2007)

2.6. Hubungan antar Variabel

2.6.1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Healy and Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan penilaian di pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder tentang ekonomi yang mendasari kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2.6.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

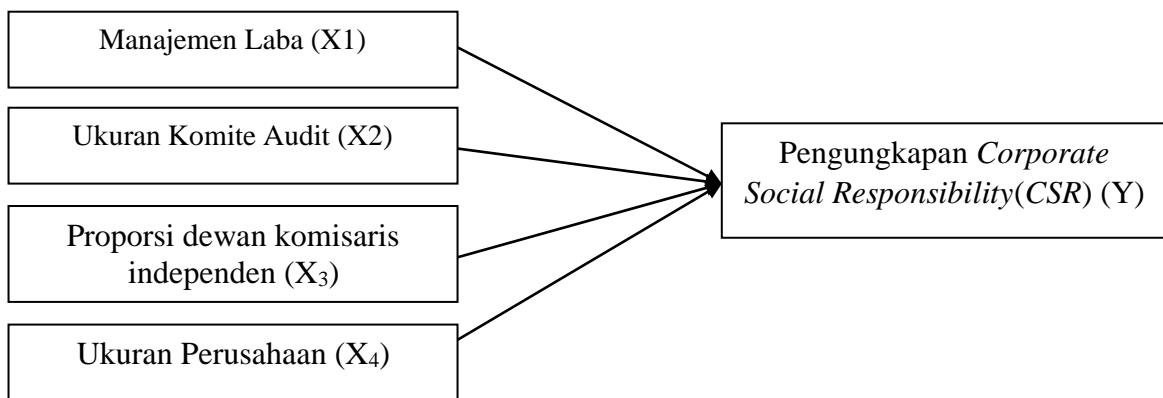
Dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 yang termuat dalam peraturan Nomor IX.I.5 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

2.6.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komisaris independen memiliki peran penting bagi perusahaan.

2.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut teori agensi yang secara umum menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka biaya keagenan yang akan dikeluarkan juga lebih besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Operasionalisasi Variabel

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:60-61) menyatakan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
1.	Manajemen Laba (X1)	Total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas	$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Sumber : Mustika <i>et al.</i> (2015:245-246)	Rasio
		ai koefisien dari regresi akrual	$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{ROA_{it-1}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$ Sumber : Mustika <i>et al.</i> (2015:245-246)	Rasio
		Discretionary Accrual	$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$	Rasio

			$+ \beta_4 \left(\frac{ROA_{it-1}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$ Sumber : Mustika <i>et al.</i> (2015:245-246)	
		<i>Discretionary accrual</i>	$DACC_{it} = \left(\frac{TACC}{TA_{it-1}} \right) -$ Sumber : Mustika <i>et al.</i> (2015:245-246)	Rasio
2.	Ukuran Komite Audit (X2)	-	Jumlah Anggota Komite Audit Sumber : Djuitaningsih dan Marsyah (2012)	Interval
3.	Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)	-	$\frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ Sumber : Djuitaningsih dan Marsyah (2012)	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (Size) (X4)	-	$SIZE = \log(\text{total aset})$ Sumber : Widya dan Sandra (2014)	Rasio
5.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y1)	-	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Sumber : Widya dan Sandra (2014)	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2018

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan berlaba untuk tahun 2012-2016.
2. Menyediakan laporan keuangan dan annual report berturut-turut selama tahun 2012–2016 dan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Ada pengungkapan CSR dalam annual report secara berturut-turut selama tahun 2012–2016.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi berupa laporan keuangan dan annual report yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya untuk menghindari terjadinya estimasi yang biasa, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Untuk itu akan diuji terlebih dahulu mengenai tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- H0 : Data residual berdistribusi normal
 HA : Data residual berdistribusi tidak normal

3.4.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda dilakukan terhadap model penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme Good Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR. Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CSRDI} = \alpha + \beta_1 \text{ML} + \beta_2 \text{UDIT} + \beta_3 \text{INKOM} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan:

- CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien
 DA : Manajemen Labadiproksikandeng *discretionary accrual*
 UDET : Ukuran Komite Audit
 INKOM : Proporsi Dewan Komisaris Independen
 UP : Ukuran Perusahaan
 e : *Error*

3.4.4. Pengujian Hipotesis

3.4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.4.2. Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari Factbook Indonesia Stock Exchange (Factbook IDX) 2018 diketahui perusahaan yang terdaftar sebanyak 559 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang ditetapkan.

4.2. Hasil Pengolahan Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	1,27	40,51	13,2117	7,86085
Manajemen Laba	-1,01	,00	-,6149	,26979
Ukuran Komite Audit	2,00	5,00	3,1116	,40626
Proporsi Dewan Komisaris Independen	25,00	80,00	39,2494	10,25687
Ukuran Perusahaan	23,83	33,20	28,5150	1,79426

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

.Hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan:

1. Nilai rata-rata variabel pengungkapan CSR sebesar 13,2117 dengan standar deviasi 7,86085. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai CSRDI yang dimiliki masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang hampir sama. Nilai minimum pengungkapan CSR adalah 1,27 sedangkan nilai maksimumnya adalah 40,51.
2. Manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual (DA) memiliki nilai minimum sebesar -1,01 dan nilai maksimum sebesar 0,00. Mean ML sebesar -0,6149 dengan standar deviasi 0,26979. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai ML perusahaan sampel memiliki perbedaan yang relatif besar.

3. Ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Mean UDIT sebesar 3,1116 dengan standar deviasi 0,40626. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa UDIT yang dimiliki masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang hampir sama.
4. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 80,00. Mean INKOM sebesar 39,2494 dengan standar deviasi INKOM sebesar 10,25687. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa INKOM yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang hampir sama.
5. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,83 dan nilai maksimum sebesar 33,20. Mean UP sebesar 28,5150 dengan standar deviasi UP sebesar 1,79426. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa UP yang dimiliki masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang hampir sama.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

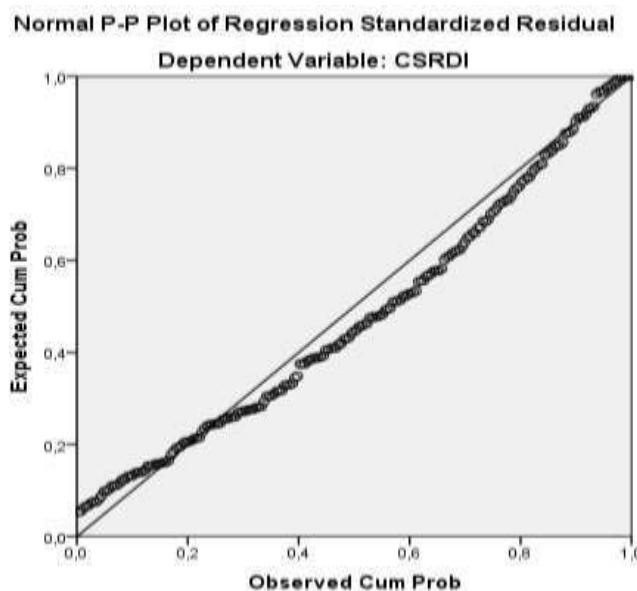
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)	,129

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Dalam tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,171 dan signifikansi 0,129, nilai signifikansi tersebut jauh diatas 0,05 yang mengartikan bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Selain itu, nilai distribusi data variabel penelitian dibuktikan juga dengan gambar normalitas P-Plot.



Gambar 4.1 Normalitas P-Plot

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20, 2018

4.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

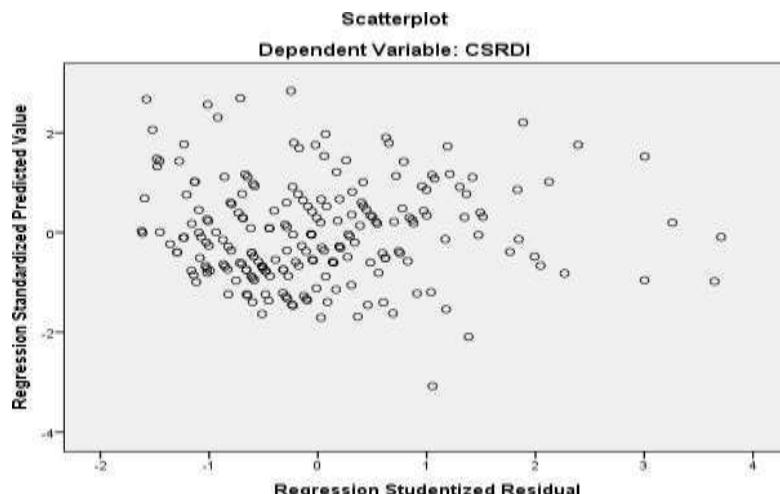
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Laba	,997	1,003
	Ukuran Komite Audit	,940	1,064
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,969	1,032
	Ukuran Perusahaan	,920	1,087

a. Dependent Variable : CSRDI

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *tolerance* dari variabel independen manajemen laba (ML) senilai 0,997, ukuran komite audit (UDIT) senilai 0,940, proporsi dewan komisaris independen senilai 0,969, dan ukuran perusahaan (UP) senilai 0,920. Sedangkan nilai VIF dari variabel independen manajemen laba (ML) senilai 1,003, ukuran komite audit (UDIT) senilai 1,064, proporsi dewan komisaris independen (INKOM) senilai 1,032, dan ukuran perusahaan (UP) senilai 1,087. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , sehingga data tersebut terbebas dari multikolonieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studendized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,946

a. Median

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,946 tidak signifikan dengan 0,05 yang berarti hal ini diterima dan terbebas autokorelasi antar nilai residual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi.

4.2.3. Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
	B	
1	(Constant)	-19,001
	Manajemen Laba	1,939
	Ukuran Komite Audit	-,024
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,132
	Ukuran Perusahaan	1,356

a. Dependent Variable : CSRDI

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap pengungkapan *CSR* :

$$\text{CSRDI} = -19,734 + 9,161\text{ML} - 0,059\text{UDIT} - 0,132\text{INKOM} + 1,339\text{UP} + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut maknanya adalah sebagai berikut:

1. Dalam koefisien regresi diatas, konstanta adalah sebesar -19,001 hal ini berarti jika tidak ada pada variabel independen yaitu perubahan manajemen laba, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan maka variabel dependen yaitu pengungkapan *CSR* adalah negatif senilai 19,001.
2. Angka koefisien regresi sebesar 1,939, yang berarti bila manajemen laba naik satu satuan maka pengungkapan *CSR* akan naik sebesar 1,939 dengan asumsi bahwa variabel lainnya (ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan) adalah konstan.
3. Angka koefisien regresi sebesar -0,024, yang berarti bila ukuran komite audit naik satu satuan maka pengungkapan *CSR* akan turun sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel lainnya (manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan) adalah konstan.
4. Angka koefisien regresi sebesar -0,132, yang berarti bila proporsi dewan komisaris independen naik satu satuan maka pengungkapan *CSR* akan turun sebesar 0,132 dengan asumsi bahwa variabel lainnya (manajemen laba, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan) adalah konstan.

5. Angka koefisien regresi sebesar 1,356, yang berarti bila ukuran perusahaan naik satu satuan maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 1,356 dengan asumsi bahwa variabel lainnya (manajemen laba, ukuran komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen) adalah konstan.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.2.4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi ini dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,098

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* senilai 11,5% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.4.2. Hasil Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F setelah transformasi data dengan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F

Model	Sig.	
1	Regression	,000 ^b
	Ressidual	
	Total	

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil uji F bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu manajemen laba, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu senilai 0,05.

4.2.4.3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian uji dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	-19,001	,028
	Manajemen Laba	1,939	,307
	Ukuran Komite Audit	-,024	,985
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,132	,010
	Ukuran Perusahaan	1,356	,000

a. Dependent Variable : CSRDI

Sumber : Pengolah data menggunakan SPSS versi 20, 2018

1. Hasil Pengujian Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR” tidak terbukti. Hasil yang ditunjukkan dengan besarnya signifikansi (sig.) sebesar 0,307 dimana signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

2. Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis yang kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR” tidak terbukti. Hasil yang ditunjukkan dengan besarnya signifikansi (sig.) sebesar 0,985 dimana signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

3. Hasil Pengujian Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR” tidak terbukti. Hasil yang ditunjukkan dengan besarnya signifikansi (sig.) sebesar 0,010 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

4. Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR” terbukti. Hasil yang ditunjukkan dengan besarnya signifikansi (sig.) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Manajemen laba yang dalam penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual* tidak memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan besarnya t senilai 1,024 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,307, sehingga nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 1 ditolak.

4.3.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran komite audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai -0,019 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,985 sehingga nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak. Dengan demikian diharapkan dengan ukuran Komite Audit yang semakin besar,maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan

informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau semakin luas (Waryanto, 2010).

4.3.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai -2,617 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,010, sehingga nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai 4,575 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sehingga nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 4 diterima.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah manajemen laba, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian:

1. Manajemen laba yang diprosikan melalui discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disadari masih terdapat banyak keterbatasan. Sehingga saran untuk mengurangi adanya keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan CSR di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain dalam menilai variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15(1), 27-42.
- Belkaoui, A. and P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2(1), 36-51.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Fact Book*. Diunduh tanggal 1 Maret 2018 dari www.idx.co.id.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, Vol. 14(1), 57-74.
- Fischer, M., and K. Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, Vol. 14(6), 433-444.
- Ghozali, I. 2016. *Applikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M., and T. E. Cooke. 2002. Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, Vol. 38(3), 317-349.
- Healy, P. M., and J. M. Wahlen. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Accounting horizons*, Vol. 13(4), 365-383.
- Herlambang, S. dan D. Darsono. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4(3), 1–17.
- Holme, R. and P. Watts. 2000. *Corporate Social Responsibility: Making good business sense*. Diunduh tanggal 28 April 2018 dari <http://www.ceads.org.ar/downloads/Making%20good%20business%20sense.pdf>.
- ISO. 2010. Draft International Standar ISO 26000: *Guidance on social responsibility*. Diunduh tanggal 13 April 2018 dari <http://www.uobaghdad.edu.iq/uploads/pics13/qaa/iso26000.pdf>.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3(4), 305-360.
- Kartini, D. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Cetakan II. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kiswanto. 2011. Good Corporate Governance dan Market Capitalization dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, Vol.1, No. 2, Oktober, 97-106.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman *Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Diunduh tanggal 31 Maret 2018 dari http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf.
- Kurihama, R. 2005. *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Auditing in Japan*. Diunduh tanggal 29 Maret 2018 dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2407753.
- Mustika, G., R. N. Sari, dan A. Azhar. 2015. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel anteseden dan variabel moderasi. *Akuntabilitas*, Vol. 8(3), 238-253.

- Organisation for Economic Co-Operation and Development. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Diunduh tanggal 31 Maret 2018 dari <http://www.oecd.org/corporate/ca/corporategovernanceprinciples/31557724.pdf>.
- Ratnasari, Y. dan A. Prastiwi. 2010. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Undergraduate Thesis. Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*. Diunduh tanggal 17 Maret 2018 dari eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2007.PDF
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) Perseroan Terbatas*. Diunduh tanggal 25 Juni 2018 dari <http://www.hukumonline.com>.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Diunduh tanggal 27 Agustus 2018 dari <http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-09/MBU/07/2015>.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol. I No. I, 124-140.
- Sari dan Mimba. 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11(3), 629-645.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII,379-395.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-24. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyanto, S. 2017. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Cetakan II. Jakarta: PT Trasindo.
- Terzaghi, M. T. 2012. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2(1), 1-17.
- Ujiyantho, M. A., dan B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Vol. 10(6), 1-26.
- Utama, S. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Diunduh tanggal 28 April 2018 dari http://www.ui.ac.id/download/_pdf/evaluasi_infrastruktur_pendukung_pelaporan_tanggu_n.pdf.
- Warhurst, A. 2001. Corporate Citizenship and Corporate Social Investment. *Journal of Corporate Citizenship*, Vol. 1(1), 57-73.
- Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) di Indonesia*. Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Widya, W. R., dan A. Sandra. 2014. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntabilitas*, Vol. 7(1), 1- 14